

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses kegiatan belajar mengajar di Indonesia sudah diatur sedemikian rupa agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, kurikulum juga sudah diatur dalam penyusunannya. Dari tahun ke tahun kurikulum di Indonesia selalu dilakukan revisi atau perbaikan demi menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Saat ini telah diterapkan Kurikulum 2013 atau kurikulum revisi terbaru (revisi 2017). Kurikulum ini juga mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan. Standar Kompetensi Lulusan yang diharapkan juga harus memenuhi 3 ranah domain, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan ketiga ranah tersebut adalah meningkatkan keterampilan proses. Keterampilan proses dapat membantu siswa dalam menemukan sendiri pengetahuannya melalui pengalaman-pengalaman belajar yang dilakukan, melatih sikap ilmiah dan kerjasama, serta keterampilan motorik seperti melakukan percobaan dan mengomunikasikan.

Menurut Rustaman (2010, hlm. 237) pembelajaran berbasis keterampilan proses merupakan pembelajaran yang mengembangkan berbagai keterampilan seperti: 1) mengamati, 2) mengelompokkan, 3) menafsirkan, 4) meramalkan, 5) mengajukan pertanyaan, 6) berhipotesis, 7) melakukan percobaan, 8) menerapkan konsep, dan 9) mengkomunikasikan. Peningkatan keterampilan proses ini biasanya digunakan pada mata pelajaran IPA, namun seiring berjalannya waktu dan perubahan kurikulum di Indonesia, maka penulis meningkatkan keterampilan proses ini pada suatu tema pembelajaran, karena kurikulum pembelajaran yang digunakan sudah tematik atau tidak terpisah-pisah antar disiplin ilmu. Namun dalam kenyataannya di lapangan, penulis menemukan beberapa permasalahan terkait keterampilan proses pada siswa kelas V sekolah dasar di Kota Bandung, diantaranya

Rahmania Savitri Ahwi, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

keterampilan mengamati, menafsirkan, berhipotesis, menerapkan konsep, dan mengomunikasikan.

Keterampilan mengamati merupakan keterampilan yang penting karena menentukan keterampilan lainnya. Kegiatan mengamati dilakukan dengan menggunakan sebanyak mungkin indera dan mengumpulkan fakta yang relevan. Namun pada saat kegiatan mengamati, kegiatan siswa lebih banyak mengamati teks yang ada pada buku. Teks atau objek yang diberikan tidak dimengerti oleh siswa sehingga ada siswa yang masih saling bertanya. Objek yang diamati tidak kontekstual dan dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa. Sehingga siswa kurang tertarik untuk memperhatikan hal tersebut. Dari 26 siswa di kelas, yang benar-benar fokus memperhatikan guru baik itu mendengarkan ataupun mencatat hanya 9 orang atau sekitar 35%.

Kemudian pada kegiatan menafsirkan, siswa harus dapat menghubungkan hasil-hasil pengamatan dan menemukan pola dalam suatu seri pengamatan. Namun pada saat siswa diminta untuk menjelaskan apa yang sudah disimak/diamati ternyata siswa kesulitan dalam menafsirkan hasil pengamatannya. Siswa kesulitan dalam menemukan pola-pola atau hubungan dari apa yang ia amati. Apabila guru bertanya mengenai hal yang telah diamati, hanya beberapa siswa yang dapat menjawab dan menjelaskannya. Dari 26 siswa, hanya 6 orang saja yang mampu menafsirkan apa yang telah diamati dengan baik, atau sekitar 23%.

Pada keterampilan berhipotesis, siswa harus mengetahui bahwa ada lebih dari satu kemungkinan penjelasan dari satu kejadian. Namun hasil observasi pada saat pembelajaran perubahan wujud benda siswa kesulitan untuk menjelaskan mengapa sesuatu terjadi, hal ini dapat dikarenakan siswa tidak memiliki atau menggunakan pengetahuan awalnya untuk menjelaskan suatu kejadian, sehingga siswa tidak dapat membuat kemungkinan-kemungkinan sesuatu dapat terjadi. Dari 26 siswa hanya sekitar 8 orang yang mampu membuat hipotesis dengan baik atau sekitar 30%.

Kemudian keterampilan menerapkan konsep. Siswa harus dapat menggunakan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru (memecahkan masalah berupa solusi) atau menggunakan konsep pada pengalaman baru untuk menjelaskan apa yang sedang terjadi. Namun, dari hasil observasi yang pernah dilakukan ketika siswa sedang praktik

Rahmania Savitri Ahwi, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

perubahan wujud benda, siswa sudah terampil dalam melakukan percobaan, hanya saja pada saat menjawab soal-soal pada LKS siswa merasa kesulitan karena ia tidak memahami apa yang telah dilakukannya pada percobaan dengan menghubungkannya dengan konsep. Siswa kesulitan dalam menghubungkan hasil-hasil pengamatannya dengan konsep yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan pertanyaan-pertanyaan tidak dapat dimengerti oleh siswa, dan materi kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga ada beberapa kelompok yang salah dalam menjawab pertanyaan dan mengisi LKS. Dari 5 kelompok waktu itu hanya 2 kelompok yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LKS dengan benar. Jika dihitung dari 26 siswa, maka ada sekitar 10 orang yang hanya bisa menerapkan konsep dengan baik atau sekitar 38%.

Kemudian pada keterampilan mengomunikasikan, siswa harus mampu memberikan/ menggambarkan hasil percobaan atau pengamatan dan menyampaikan ide/gagasan secara lisan maupun tulisan. Namun, ketika diskusi kelompok hanya orang tertentu saja yang aktif memberikan pendapat. Dan pada saat guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas, hanya 1-2 orang saja yang menjelaskan. Sementara yang lain hanya diam di depan. Ketika yang tidak menjelaskan ditanya oleh guru mereka pun tidak bisa menjawab. Siswa yang kesulitan karena mereka tidak mengerti dan ada juga yang mengerti namun tidak berani dan malu untuk berbicara. Dari 5 kelompok yang berbicara hanya 1-2 orang saja. Jika dihitung dari 26 siswa, maka hanya 8 orang saja yang mampu mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik, atau sekitar 30%.

Salah satu tugas guru adalah memilih metode atau model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Berdasarkan penemuan-penemuan masalah di atas, maka penulis memfokuskan keterampilan mengamati, menafsirkan, berhipotesis, menerapkan konsep, dan keterampilan mengomunikasikan sebagai permasalahan yang akan diteliti. Untuk mengatasi rendahnya keterampilan proses siswa kelas V ini penulis menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai solusinya. Menurut Sumantri (2015, hlm. 42) model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian

Rahmania Savitri Ahwi, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dari suatu fenomena atau peristiwa yang memberikan kondisi belajar aktif pada siswa dengan melibatkan siswa pada proses pemecahan masalah melalui tahap-tahap ilmiah, sehingga siswa senantiasa berpikir menggunakan fikiran dan tindakannya. Sintaks atau tahapan model pembelajaran PBL ini sesuai dan cocok untuk meningkatkan keterampilan proses siswa, model ini dapat membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan, dan membantu siswa belajar keterampilan-keterampilan mendasar melalui pemecahan masalah. Siswa dibiasakan untuk menemukan dan menggunakan sumber-sumber belajar yang relevan, menunjukkan hubungan antara pengetahuan baru yang diperoleh dengan masalah yang dipelajari, serta menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan. Selain itu, model PBL ini sangat sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang dengan pembelajaran tematiknya. Karena seyogyanya, untuk memecahkan suatu permasalahan tidak cukup dengan hanya menggunakan satu disiplin ilmu saja, namun harus menggunakan beberapa disiplin ilmu untuk memecahkan permasalahan. Penulis juga menyesuaikan model pembelajaran dengan tema pembelajaran yang ada di kelas V Semester 2. Di mana banyak tema yang berkaitan dengan masalah-masalah seperti masalah lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Model pembelajaran PBL ini merupakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif dan melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah, sehingga siswa tidak hanya dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut namun juga sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah di kehidupan nyata.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan umum masalah yang dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian diantaranya yaitu:

“Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan proses siswa kelas V SD?”

Adapun rumusan khusus penelitian diantaranya:

Rahmania Savitri Ahwi, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan proses pada siswa kelas V SD?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan proses pada siswa kelas V SD?
- 1.2.3 Bagaimana peningkatan keterampilan proses siswa kelas V SD dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan proses melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V sekolah dasar.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1.3.1 Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan proses pada siswa kelas V SD.
- 1.3.2 Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan proses pada siswa kelas V SD.
- 1.3.3 Peningkatan keterampilan proses siswa kelas V SD dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang terkait, terutama pihak guru dan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, baik yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan maupun pihak lainnya.

Secara khusus penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat bagi Siswa
 - 1) Membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses.
 - 2) Memberikan lebih banyak pengalaman belajar pada siswa.

Rahmania Savitri Ahwi, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 3) Memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.
- 4) Melatih siswa memahami konsep secara kontekstual sesuai dengan keadaan nyata di lingkungannya.

1.4.2 Manfaat bagi Guru

- 1) Guru bisa mendapatkan pengetahuan baru berkaitan dengan teori-teori serta pendekatan pembelajaran yang berguna dan pantas untuk diterapkan di dalam kelas terutama model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.
- 2) Membantu guru dalam mengevaluasi terhadap kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan keterampilan proses siswa.

1.4.3 Manfaat bagi Lembaga/ Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga SD itu sendiri.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk memecahkan permasalahan yang dialami

1.4.4 Manfaat bagi Peneliti

- 1) Mengetahui tentang PTK serta rancangan prosesnya.
- 2) Mengetahu efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan proses siswa.
- 3) Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di dalam kelas.

1.4.5 Manfaat bagi Peneliti Lain

- 1) Menambah wawasan baru mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas.
- 2) Menambah wawasan mengenai upaya pemecahan masalah belajar yang dialami oleh siswa khususnya masalah meningkatkan keterampilan proses siswa.

Rahmania Savitri Ahwi, 2018

MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu